

IMPLEMENTASI METODE *COST PLUS PRICING*: SUATU PENDEKATAN PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK

Semy Pesireron¹⁾, Mis Fertyno Situmeang²⁾, Jancen Roland Patty³⁾

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon
semy.peron@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the precise application of the cost plus pricing method in determining the selling price of products produced by community home businesses in Tawiri Village, Teluk Ambon District, Ambon City. The type of research used is descriptive quantitative. Qualitative approach, because this research collects a number of secondary information or data and analyzes or calculations are carried out related to the concept of determining selling prices for home industry products in Tawiri Village. This analysis is carried out by recommending the preparation of the cost of goods produced which should be expressed in numbers using the full costing method and calculating product selling prices using the cost plus pricing method. The analysis results show that the overall selling price of home industry products is above the selling price determined based on the cost plus pricing method. This condition allows home industry players to gain greater profits, but the accuracy of price determination cannot be achieved. Besides that, setting a high selling price compared to normal conditions will result in a further decline in customer demand and make it difficult to compete with similar products on the market.

Keywords: *Cost of goods Manufactured, Selling Price, Full Costing, Cost Plus Pricing, Home Industry.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan industri rumah tangga di Kota Ambon dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, di tahun 2022 jumlah industri rumahan di Kota Ambon sebanyak 4.280 unit usaha yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kota Ambon. Misalnya di Kecamatan Teluk Ambon, salah satu desa yang memiliki beberapa unit usaha rumah tangga adalah Desa Tawiri. Unit usaha rumah tangga yang dikembangkan oleh masyarakat seperti; usaha tenun, usaha batu bata, produksi keripik, budidaya lele dan beberapa unit usaha lainnya. Keberadaan usaha ini sangat membantu perekonomian desa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan industri rumah tangga di Desa Tawiri haruslah menjadi perhatian pihak-pihak terkait seperti; pemerintah daerah, pemerintah desa, akademisi, maupun pemilik usaha itu sendiri.

Sejalan dengan pengembangan usaha, umumnya permasalahan yang dihadapi antara lain; keterbatasan dana dalam pengembangan usaha sehingga sulit berkembang dan tidak mampu melayani permintaan pasar. Oleh karena itu, pelaku industri rumahan perlu diberikan banyak literasi tentang pengembangan usaha. Salah satu bentuk literasi usaha adalah pelaku industri diberi pemahaman mengenai konsep atau metode penetapan harga jual terhadap produk yang dihasilkan. Dari hasil observasi yang dilakukan, hampir keseluruhan pelaku industri rumahan di Desa Tawiri memiliki permasalahan yang sama. Kebijakan penentuan harga jual produk dilakukan atas beberapa kondisi seperti; mengikuti harga pasar, melakukan perbandingan yang sederhana antara pengeluaran dengan produk yang dihasilkan, bahkan beberapa produk ditentukan harga berdasarkan taksiran dari pemilik usaha. Kondisi seperti ini akan menyulitkan pelaku industri rumahan mengetahui secara tepat profit yang diperoleh dari setiap produk yang dipasarkan.

Konsep dalam menentukan harga jual harus memperhitungkan harga pokok produksi terlebih dahulu agar dapat menutupi biaya yang dikeluarkan. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Harga pokok produk yang telah ditentukan kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk dengan proses penentuan menggunakan metode berbasis akuntansi biaya (Saleky, 2020). Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya UMKM yang tidak mengerti tentang penentuan harga pokok produksi yang berpengaruh pada penentuan harga jual. Penetapan harga merupakan pemilihan yang dilakukan perusahaan terhadap tingkat harga umum yang berlaku untuk produk tertentu, relatif terhadap harga para pesaing. Pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. *Markup* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. Markup biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase *markup* yang telah ditentukan di muka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

Cost plus pricing atau harga jual barang atau jasa dalam keadaan normal adalah penentuan harga jual dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa (Noviasari & Alamsyah,

2020). Dalam penentuan harga jual *cost plus pricing*, biaya yang di gunakan sebagai dasar penentuan dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Penentuan harga jual yang tepat adalah jumlah harga pokok produksi yang ditambahkan dengan *mark-up* yang diharapkan oleh perusahaan. Perhitungan *markup* yang tepat didasarkan pada biaya non produksi dan laba yang ingin dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Metode penentuan harga jual ini disebut juga dengan metode *cost plus pricing*. Metode *cost plus pricing* adalah metode yang sederhana namun dapat menunjang keberlangsungan perusahaan karena dapat menutup seluruh biaya dan dapat mendatangkan laba yang diharapkan perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu sudah banyak meneliti tentang implementasi metode *cost plus pricing* dalam penentuan harga jual produk. Kesimpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah metode *cost plus pricing* merupakan metode penentuan harga jual yang dapat diimplementasikan pada industri-industri rumahan maupun UMKM, karena mudah diimplementasikan. Namun, ada bagian tertentu dari konsep *cost plus pricing* yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu dalam penentuan *mark up* untuk perhitungan laba yang diharapkan. *Mark up* ditentukan berdasarkan analisis ROI (*Return on Investment*) yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva keseluruhan yang tersedia di perusahaan.

Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah; “bagaimana penerapan metode *cost plus pricing* dalam penentuan harga jual produk pada beberapa industri rumahan di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian mitra binaan ini yaitu; untuk menganalisis secara tepat penerapan metode *cost plus pricing* dalam penentuan harga jual produk usaha rumahan di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mengumpulkan sejumlah informasi atau data sekunder dan dilakukan analisis atau perhitungan terkait dengan konsep penetapan harga jual produk industri rumahan di Desa Tawiri.

Operasional Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah Harga Jual. Harga jual merupakan gabungan antara biaya total dan laba yang diinginkan (Narsa, 2020). Pengukuran harga jual dalam penelitian menggunakan pendekatan *Cost Plus Pricing Method*.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Wawancara mendalam (*indepth interview*); yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengungkapkan deskripsi tentang proses usaha atau industri rumah tangga yang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Tawiri, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon.
- b) Pengamatan (observasi); dilakukan untuk memperoleh dan mengungkapkan gambaran yang utuh dan sistematis tentang suasana yang melingkupi proses pemberdayaan masyarakat di Desa Tawiri, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon.
- c) Dokumentasi; dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi tentang proses pemberdayaan masyarakat di Desa Tawiri, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. (Sugiyono, 2021) berpendapat bahwa penelitian analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan serta mengungkapkan masalah yang terjadi pada perusahaan, mengolah angka, menganalisis, meneliti, dan menginterpretasikan penelitian. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya produksi. (Matiin, 2022) menjelaskan biaya produksi merupakan hasil akumulasi biaya pada proses produksi untuk menghasilkan suatu produk.

2. Menghitung harga pokok produk berdasarkan metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi, Mulyadi. (2020).

3. Perhitungan Harga Jual

Dalam penetapan harga jual tersebut menggunakan harga biaya plus (*cost plus pricing method*). Maka dapat kita hitung dengan rumus harga biaya plus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up} \quad (1)$$

Besarnya persentasi mark-up ini dapat dilakukan dengan pendekatan ROI (*Return on Investment*). Selanjutnya, perhitungan biaya total yaitu:

$$\text{Biaya total} = \text{Biaya produksi} + \text{Biaya non produks} \quad (2)$$

Selanjutnya harga jual dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yaitu dengan cara menjumlahkan total taksiran biaya total dengan mark up (%) kemudian dibagi dengan volume produksi. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Harga jual produk per unit} = (\text{Total biaya} + \text{mark up}) / (\text{volume produksi}) \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaku industri rumahan di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon menunjukkan beberapa unit usaha rumahan yang telah berkembang selama 3 – 8 tahun antara lain:

1. Tenun Ikat Ralsasam; Terdapat 2 jenis produk kain tenun yang dihasilkan yaitu jenis sintetis dan jenis alami.
2. Usaha Bata Tela; Usaha bata tela yang dikembangkan oleh salah satu warga desa Tawiri sudah dibuka sejak tahun 2018.
3. Tekad Snack. Usaha ini sudah dikembangkan dari tahun 2019 dan telah melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan produk antara lain; keripik bawang original, keripik bawang udang dan keripik bawang ikan tuna.
4. Budidaya Ikan Lele. Bentuk usaha rumahan lainnya yang dikembangkan oleh Masyarakat di Desa Tawiri adalah budidaya ikan lele. Usaha ini tergolong masih

baru, karena dikembangkan pemilik di tahun 2022. Jenin ikan lele yang dibudidayakan adalah lele jenis sangkuriang.

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan nilai harga jual produk berdasarkan penetapan harga oleh pemilik usaha rumahan dengan implementasi metode *cost plus pricing*, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Perbandingan Harga Jual

No	Produk yang dihasilkan	Harga jual berdasarkan usaha rumahan	Harga jual berdasarkan metode <i>cost plus pricing</i>	Selisih
1	Kain tenun jenis alami	Rp. 1.000.000	Rp. 725.174,5	Rp. 274.825,5
2	Kain tenun jenis sintetis	400.000	380.728,52	19.271,48
3	Bata Merah	1.000	954,27	45,75
4	Keripik bawang original	18.000	14.252,44	3.747,56
5	Keripik bawang tuna	20.000	14.442,75	5.747,56
6	Keripik bawang udang	20.000	14.442,75	5.747,56
7	Budidaya ikan lele sangkuriang	50.000	49.669,2	330,8

Hasil perbandingan pada tabel di atas menunjukkan penentuan harga jual yang ditetapkan oleh beberapa industri rumahan di Desa Tawiri dengan analisis berdasarkan metode *cost plus pricing* menunjukkan selisih antara lain; produk kain tenun jenis alami terdapat selisih lebih sebesar Rp.274.825,5 dan kain tenun jenis sintetis selisih lebih sebesar Rp.19.271,48. Selanjutnya, produk bata merah selisih lebih harga jual sebesar Rp.45,75, keripik bawang original selisih lebih harga jual sebesar Rp.3.747,56, keripik bawang tuna selisih lebih harga jual sebesar Rp. 5.747,56 dan keripik bawang udang selisih lebih harga jual sebesar Rp. 5.747,56 serta untuk budidaya ikan lele sangkuriang selisih lebih harga jual sebesar Rp. 330,8.

Hasil analisis menunjukkan harga jual keseluruhan produk industri rumahan berada di atas harga jual berdasarkan analisis metode *cost plus pricing*. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain;

- a) Penentuan harga pokok produksi belum sesuai. Penentuan besarnya harga pokok masing-masing produk tidak diperhitungkan dengan baik oleh industri rumahan. Hal ini menyebabkan nilai harga pokok lebih tinggi dari yang sebenarnya. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan cara seluruh unsur pengeluaran pada saat proses produksi dilakukan, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
- b) Penentuan harga pokok produksi yang tidak sesuai, menyebabkan penentuan harga yang dilakukan Perusahaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan analisis metode *cost plus pricing*.
- c) Penentuan harga jual yang dilakukan oleh usaha rumahan tidak menggunakan presentase margin yang jelas sehingga keuntungan yang diperoleh tidak bisa ditentukan.

Kondisi ini memungkinkan pelaku industri rumahan memperoleh keuntungan yang lebih besar, namun keakuratan penetapan harga belum dapat terpenuhi. Disamping itu, penetapan harga jual yang tinggi dibandingkan dengan keadaan normal akan berakibat pada semakin penurunan permintaan pelanggan dan sulit untuk bersaing dengan produk-produk serupa di pasaran. Saat ini, tingkat persaingan pada industri rumahan sangatlah tinggi, dengan banyaknya produk-produk serupa yang dipasarkan. Oleh karena itu, industri rumahan yang ada di Desa Tawiri perlu mengantisipasi persaingan tersebut agar dapat terus bertahan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli barang adalah harga. Harga merupakan faktor yang sensitive bagi konsumen karena konsumen selalu melakukan berbagai pertimbangan ketika melakukan suatu keputusan pembelian. Semakin baik kualitas produk atau harga yang sangat terjangkau, maka semakin tinggi Keputusan konsumen untuk melakukan pembelian.

Hasil analisis penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* menunjukkan adanya keuntungan atas setiap 1 unit produk yang dijual. Keputusan untuk menurunkan harga akan berdampak bagi peningkatan pemasaran produk. Kondisi yang dihadapi adalah, dengan harga yang tinggi proses pemasaran produk akan semakin lama. Namun terdapat kemungkinan dengan harga yang diturunkan pada nilai yang ditentukan dengan analisis metode *cost plus pricing*, dapat saja berpengaruh pada proses pemasaran produk yang cepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal antara lain;

- a) Hasil analisis menunjukkan harga jual yang ditentukan oleh pelaku industri rumahan lebih besar jika dibandingkan dengan analisis berdasarkan metode *cost plus pricing*.
- b) Perolehan laba yang didapat pelaku industri rumahan lebih tinggi jika dibandingkan dengan perolehan laba menggunakan metode *cost plus pricing*, namun penghitungan menggunakan metode *cost plus pricing* lebih tepat sasaran sesuai dengan pembagian pos-pos biaya produksi.
- c) Pelaku industri rumahan sebaiknya lebih mempertimbangkan besarnya laba yang diharapkan, agar harga yang ditentukan tidak terlalu tinggi. Artinya, dengan harga jual yang tidak terlalu tinggi dapat menaikkan jumlah penjualan karena konsumen lebih cenderung memilih barang dengan harga yang rendah. Penentuan harga jual yang tepat akan dapat meningkatkan laba perusahaan dan mampu bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Matiin, N. (2022). Akuntansi Biaya. Bintang Semesta Media.
- Mulyadi. (2020). Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Narsa, I. M. (2020). Akuntansi Biaya (Edisi 3). Universitas Terbuka.
- Noviasari, Evi, and Richad Alamsyah. (2020). "Peranan perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing." Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 8.1.
- Saleky, B. 2020. Penentuan Harga Jual Produk Menurut Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing : Studi Kasus pada Produksi Tahu Bapak Sumadi. Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). CV Alfabeta.